

**Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan Dan Dividen Terhadap  
Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Sektor Infrastructure, Utility, And  
Transportation Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia  
Tahun 2020-2022**

**Era Fazira<sup>1)</sup>  
Rahmania Mustahidda<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup> Program Studi S1 Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin  
Semarang, Indonesia

<sup>1)</sup>[eraf0268@gmail.com](mailto:eraf0268@gmail.com)

<sup>2)</sup>[rahmaniamustahidda@stietotal  
win.ac.id](mailto:rahmaniamustahidda@stietotalwin.ac.id)

***Abstract***

*This research aims to examine the influence of the current ratio, sales growth and dividend payout ratio on stock prices. The independent variables used are current ratio, sales growth and dividend payout ratio. The dependent variable used is share price.*

*The population in this research are infrastructure, utilities and transportation sector service companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2020-2022. The sampling method used was a purposive sampling method with a sample of 10 companies during an observation period of 3 consecutive years so that the total sample was 30. The analysis method for this research uses multiple linear regression analysis.*

*The results of this research show that the current ratio has a negative and significant effect on stock prices. Sales growth has a negative and significant effect on share prices. The dividend payout ratio has no effect and is not significant on share prices.*

*Keywords: current ratio, sales growth, and dividend payout ratio*

**PENDAHULUAN**

Indonesia melihat tingginya permintaan akan investasi di pasar modal karena pasar modal merupakan sarana investasi yang menguntungkan. Di pasar ini, investasi saham sangat populer karena potensi keuntungan yang signifikan dalam waktu yang relatif singkat, berkat fluktuasi harga saham yang terus menerus. Jenis investasi ini menawarkan dua keuntungan utama: dividen dan keuntungan modal. Namun, investor juga harus mewaspadaai potensi risiko

kerugian modal yang diakibatkan oleh imbalan ini. Untuk memitigasi risiko tersebut, investor harus mampu membaca pergerakan saham melalui analisis fundamental. Hal ini melibatkan penilaian berbagai aspek, seperti kinerja perusahaan, untuk menentukan apakah harga saham naik atau turun. (Levina & Dermawan, 2019)

Saat berinvestasi saham, penting bagi investor untuk memperhitungkan harga saham. Sebab, harga saham merupakan cerminan nilai perusahaan dan menjadi tolak ukur yang tepat untuk menilai efektivitas kinerja Perusahaan (Widati et al., 2023). Harga saham yang tinggi menandakan suatu perusahaan berhasil mengelola bisnisnya, karena kenaikan harga saham menandakan keberhasilan. Sebaliknya, harga saham yang rendah dapat diartikan bahwa perusahaan sedang tidak berjalan dengan baik, karena penurunan harga saham menunjukkan kurangnya keberhasilan dalam mengelola bisnisnya. Oleh karena itu penting bagi investor untuk mencermati harga saham ketika melakukan investasi saham. (Waskito dan Faizah, 2021)

Penelitian ini dilakukan untuk menyempurnakan masalah *research gap* kedua, ketiga, dan keempat dari penelitian (Claudia, 2022) yang berjudul Pengaruh *Current Ratio*, Arus Kas Koperasi, *Debt To Equity Ratio* Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor *Infrastructure, Utilities And Transportation* yaitu menyisakan kelemahan tentang menambah atau mengganti faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham. Sehingga dari permasalahan tersebut peneliti mengganti variabel arus kas koperasi menjadi variabel pertumbuhan penjualan dan mengganti variabel *debt to equity* dan *earning per share* menjadi variabel *dividend payout ratio* dan memilih perusahaan *Infrastructure, Utilities And Transportation* sebagai objek penelitian karena mengikuti dari objek penelitian (Claudia, 2022)

Perusahaan *infrastructure, utilities and transportation* mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian suatu negara, baik itu dari sektor sumber daya manusia maupun pengembangan ekonomi kreatif, khususnya di Indonesia, dimana saat ini pemerintah Indonesia sedang giat membangun wilayah-wilayah yang merata. mendorong partisipasi masyarakat yang meningkatkan perekonomian daerah dan nasional. Namum 3 tahun

belakangan ini sektor *infrastructure, utilities, and transportation* mengalami penurunan harga saham yang di sebabkan dampak pandemi *covid-19* yang melanda indonesia, karena pandemi *covid-19* membuat permintaan menurun dan membuat penawaran naik jadi harga saham menjadi turun.

Berdasarkan fenomena tersebut membuat penulis tertarik untuk membuat penelitian mengenai “Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan, dan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Jasa Sektor *Infrastructure, Utilities and Transportation* yang Terdaftar di Bursa Eefk Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022”.

## **LANDASAN TEORI**

### ***Signaling Theory***

*Signaling Theory* adalah teori yang menjelaskan bagaimana seharusnya suatu perusahaan memberikan sinyal berupa informasi kepada pengguna laporan keuangan mengenai upaya manajemen dalam mencapai keinginan pemilik. Teori ini menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan suatu perusahaan terhadap keputusan investasi pihak eksternal perusahaan (Silvia, 2020).

### **Harga Saham**

Perusahaan menetapkan harga bagi individu atau badan yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Harga ini, yang disebut harga saham, tidak tetap dan selalu berubah-ubah. Permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual saham sangat mempengaruhi nilai harga saham. Kinerja suatu perusahaan berbanding lurus dengan fluktuasi harga saham di pasar modal. Informasi mengenai harga saham suatu perusahaan dapat diperoleh dari bursa efek. Harga saham penting bagi investor di pasar modal karena menentukan kekayaan pemegang saham (Rozak et al., 2023).

### **Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan bisnis untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terkandung dalam unsur-unsur laporan keuangan. Rasio ini menggambarkan hubungan atau keseimbangan antara sejumlah uang tertentu dengan jumlah lainnya. Analisis rasio dapat digunakan untuk memandu investor dan kreditor

dalam mengambil keputusan atau pertimbangan mengenai pencapaian dan prospek suatu perusahaan di masa depan. Rasio keuangan mempunyai banyak jenis, termasuk rasio likuiditas (Septiani et al., n.d.).

Salah satu dasar perhitungan yang tepat untuk menghitung nilai likuiditas adalah rasio lancar (current ratio), karena rasio ini memberikan indikator terbaik mengenai aset yang dilikuidasi atau diubah menjadi uang tunai dengan relatif cepat dan mampu menutupi besarnya kewajiban jangka pendek.(Chasanah & Aji Prasetyo, 2020).

### **Pertumbuhan Penjualan**

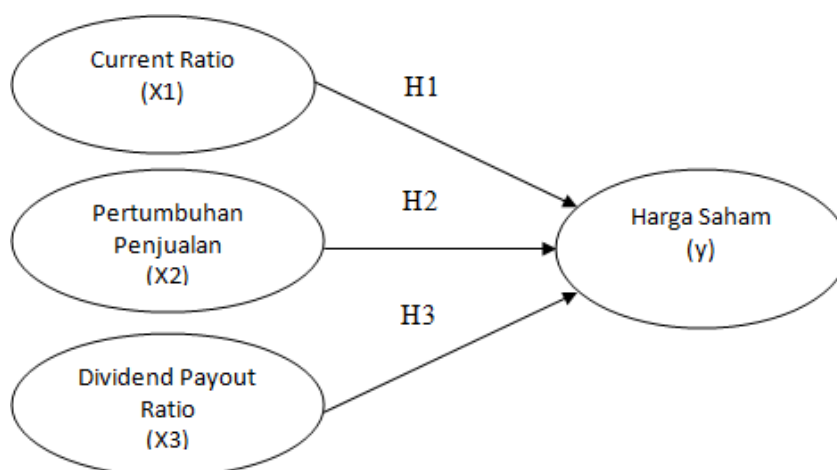
Pertumbuhan penjualan merupakan peningkatan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu (Kartika et al., 2023). Pertumbuhan pendapatan mencerminkan keberhasilan investasi selama periode yang lalu dan dapat digunakan sebagai perkiraan pertumbuhan di masa depan. Pertumbuhan penjualan juga menjadi indikator permintaan dan daya saing suatu perusahaan dalam suatu industri. Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan dapat mempengaruhi kemampuannya mempertahankan laba untuk mendanai peluang di masa depan.(Arianti & Handayani, 2022).

### **Kebijakan Dividen**

Kebijakan dividen menyangkut pengambilan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau disimpan untuk menambah modal guna mendanai investasi masa depan perusahaan atau tidak.(Silvia, 2020). Salah satu elemen penting dari kebijakan dividen adalah rasio pembayaran dividen, yang menunjukkan jumlah dividen per saham relatif terhadap laba per saham (Sudiyatno et al., 2023).

Rasio pembayaran dividen (DPR) adalah persentase keuntungan yang dibayarkan sebagai dividen atau rasio keuntungan yang dibayarkan sebagai dividen terhadap total keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. Rasio pembayaran dividen (DPR) menentukan berapa banyak keuntungan yang dapat ditahan sebagai pendanaan. Semakin besar laba ditahan maka semakin sedikit laba yang dialokasikan untuk membayar dividen.(Arianti & Handayani, 2022).

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS



Gambar Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan kerangka pikir yang telah di jelaskan di atas maka hipotesis yang di ajukan adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : *Current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

H<sub>2</sub> : Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

H<sub>3</sub> : *Dividen payout ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

## METODE PENELITIAN

### Design Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS 26 untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hubungan variabel independen *Current Ratio*, *Sales Growth* and *Dividend Payout Ratio* dengan variabel dependen harga saham pada perusahaan jasa industri infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa penelitian kepustakaan dan dokumen data yang dipublikasikan di BEI periode 2020-2022. Data tersedia dari website perusahaan atau [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## **Populasi Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan objek kajian dan ciri-ciri atau satuan hasil pengukurannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *Infrastructure, Utilities, and Transportation* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020 – 2022 sebesar 81 perusahaan.

## **Sampel Penelitian**

Teknik pengambilan sampel adalah penggunaan metode purposive sampling untuk menentukan sampel populasi yang memenuhi kriteria. Purposive sampling adalah pemilihan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang mempunyai hubungan dominan dalam populasi sehingga dapat digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022.
2. Perusahaan yang tetap mempublikasikan laporan keuangan periode 2020 sampai dengan 2022 per 31 Desember.
3. Perusahaan yang memiliki data pelaporan keuangan yang lengkap berdasarkan data yang diperlukan untuk mengukur variabel penelitian yaitu current ratio, tingkat pertumbuhan penjualan dan dividen payout ratio.
4. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dalam nominal rupiah.

## **Metode Analisis Data**

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas dirancang untuk mengetahui apakah model regresi, variabel bebas, dan variabel terikat mengikuti distribusi normal. Model regresi yang baik mempunyai distribusi data yang normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%.

### **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dirancang untuk menguji dan mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (bebas) dalam model regresi. Untuk menentukan apakah suatu model regresi mengalami multikolinearitas, Anda dapat menentukan nilai toleransi dan faktor inflasi varian (VIF). Nilai toleransi mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Oleh karena itu, nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi karena  $VIF = 1/\text{toleransi}$  dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Cutoff yang digunakan adalah nilai toleransi 0,10 atau nilai VIF diatas 10. Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai toleransi dan variance inflasi faktor (VIF) pada model regresi.

### **Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah residu suatu model regresi mempunyai varian yang sama atau tidak sama antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas pada suatu model regresi dapat dilakukan dengan melihat scatter plot atau nilai prediksi dari variabel terikat yang disebut SRESID dan sisa ZPRED.

### **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dirancang untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan perancu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya) dalam model regresi linier. Uji Durbin Watson dapat digunakan untuk mendeteksi gejala autokorelasi dengan menentukan nilai Durbin Watson (DW). Hanya lakukan uji autokorelasi pada data deret waktu.

### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis juga mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Model regresi linier berganda pada penelitian ini berbentuk persamaan sebagai berikut:

$$HS = \alpha + \beta_1 RK + \beta_2 PP + \beta_3 DPR + e$$

Keterangan :

HS = Harga Saham  
 $\alpha$  = Konstanta  
 $\beta_{1-3}$  = Koefisien Regresi  
RK = Rasio Keuangan (*Current Ratio*)  
PP = Pertumbuhan Penjualan  
DPR= *Dividend Payout Ratio*  
e = Standard Error

### **Koefisien Determinasi (*R Square*)**

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan bagaimana variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen (yang dapat diwakili oleh nilai  $R^2$ ). Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sedangkan nilai yang mendekati 1 dan jauh dari 0 berarti variabel independen mampu memberikan semua informasi yang diperlukan untuk menjelaskan variabel independen. memprediksi variabel dependen.

### **Uji Kelayakan Model(Uji F)**

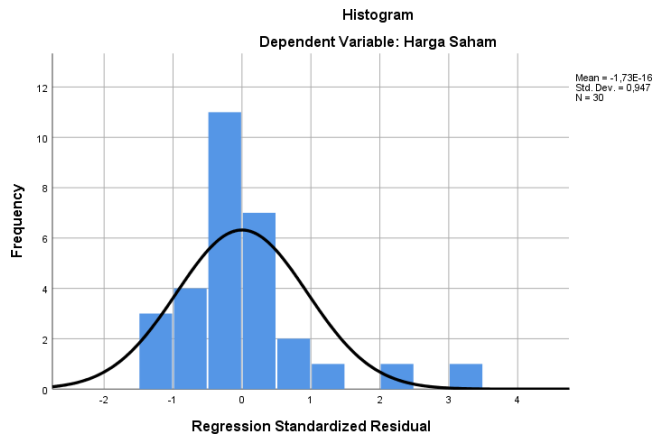
Uji statistik F digunakan untuk melihat pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji distribusi F membandingkan nilai F hitung dengan nilai F pada tabel, dan menentukan nilai F pada tabel pada taraf signifikansi 5% Derajat kebebasan pembilang ( $df_1$ ) = k dan derajat kebebasan penyebut ( $df_2$ ) =  $n - k - 1$  (k adalah jumlah variabel independen).

### **Pengujian Hipotesis secara parsial(Uji T)**

Uji t-statistik digunakan untuk menguji bagaimana masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara independen. Uji ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan thitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing thitung. Standar uji statistik t adalah: tingkat signifikansi 0,05, derajat kebebasan  $df = n - 1$ , yang merupakan uji satu sisi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

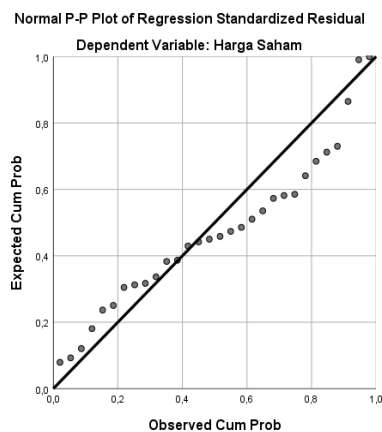
### Hasil Uji Normalitas



Gambar Hasil Grafik Histogram

Sumber : Data SPSS 26 diolah 2023

Dari grafik histogram di gambar diatas terlihat bahwa grafik histogram menunjukkan pola normal karena mengikuti garis diagonal melengkung ke atas yang menyerupai lonceng, sehingga data yang diperoleh memenuhi syarat untuk digunakan dalam analisis regresi.



Gambar Hasil Normal Grafik P-P Plot

Sumber : Data SPSS 26 diolah,2023

Dari grafik P –P Plot terlihat titik – titik menyebar sepanjang garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2060,0575
		3992
Most Extreme Differences	Absolute	,177
	Positive	,177
	Negative	-,095
Test Statistic		,177
Asymp. Sig. (2-tailed)		,018 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,283 <sup>d</sup>
	99% Lower Bound	,271
	Confidence Interval	
	Upper Bound	,295

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Tabel Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test

Sumber : Data SPSS 26 diolah,2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa tingkat signifikansi uji Kolmogorov Smirnov sebesar 0,283 lebih tinggi dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Oleh karena itu berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi secara normal.

**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	3402,677	513,682				6,624
Current Ratio	-316,394	111,457	-,462	-2,839	,009	,961	1,040
Pertumbuhan Penjualan	-5340,596	2123,213	-,408	-2,515	,018	,967	1,035
Dividend Payout Ratio	-72,367	88,476	-,131	-,818	,421	,994	1,006

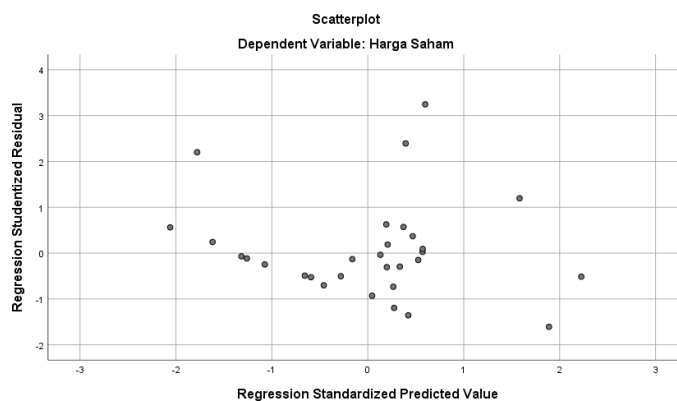
a. Dependent Variable: Harga Saham

### Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

Sumber : Data SPSS 26 diolah,2023

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat tanda multikolinearitas antara variabel *current ratio* (CR), pertumbuhan penjualan, dan *dividend payout ratio* (DPR).

### Hasil Uji Heterokedastisitas



### Gambar Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber : Data SPSS 26 diolah,2023

Berdasarkan hasil scatterplot diatas dapat dijelaskan bahwa titik-titiknya menyebar secara acak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas. Sehingga model regresi ini layak untuk dipakai karena telah memenuhi uji heterokedastisitas.

### Hasil Uji Autokolerasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,581 <sup>a</sup>	,337	,261	2175,66325	,864

a. Predictors: (Constant), Dividend Payout Ratio, Pertumbuhan Penjualan, Current Ratio

b. Dependent Variable: Harga Saham

### Tabel Hasil Uji Autokolerasi

Sumber : Data SPSS 26 diolah,2023

Berdasarkan hasil tabel uji autokolerasi diketahui bahwa nilai DW = 0,864, nilai Durbin Watson lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari 2 sehingga dapat dijelaskan bahwa tidak terdapat autokolerasi.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3402,677	513,682		6,624	,000		
Current Ratio	-316,394	111,457	-,462	-2,839	,009	,961	1,040
Pertumbuhan Penjualan	-5340,596	2123,213	-,408	-2,515	,018	,967	1,035
Dividend Payout Ratio	-72,367	88,476	-,131	-,818	,421	,994	1,006

a. Dependent Variable: Harga Saham

### Tabel Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Sumber : Data SPSS 26 diolah,2023

Berdasarkan tabel diatas model analisis regresi linear berganda yang akan digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 HS &= \alpha + \beta_1RK + \beta_2PP + \beta_3DPR + e \\
 &= 3402,677 - 316,394 RK - 5340,596 PP - 72,367 DPR + e
 \end{aligned}$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Nilai koefisien regresi variabel *current ratio* bernilai negatif (-) sebesar -316,394 maka dapat dijelaskan bahwa apabila *current ratio* naik maka harga saham akan menurun, dan begitupun sebaliknya.
2. Nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan penjualan bernilai negatif (-) sebesar -5340,596 maka dapat dijelaskan bahwa apabila pertumbuhan penjualan naik maka harga saham akan menurun, begitupun sebaliknya.
3. Nilai koefisien regresi variabel *dividend payout ratio* bernilai negatif (-) sebesar -72,367 maka dapat dijelaskan bahwa apabila *dividend payout ratio* naik maka harga saham akan menurun, begitupun sebaliknya.

### Koefisien Determinasi (*R Square*)

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,581 <sup>a</sup>	,337	,261	2175,66325	,864

a. Predictors: (Constant), Dividend Payout Ratio, Pertumbuhan Penjualan, Current Ratio

b. Dependent Variable: Harga Saham

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi

Sumber : Data SPSS 26 diolah,2023

Berdasarkan tabel diatas hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R nya sebesar 0,337 maka variabel terikat yang bisa diuraikan oleh variabel bebas adalah 33%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel harga saham dengan 30 sampel penelitian dapat dijelaskan sebesar 33% variabel *current ratio*, pertumbuhan penjualan, dan *dividend payout ratio* sedangkan 67% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

### Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	62659081,668	3	20886360,556	4,412	,012 <sup>b</sup>
Residual	123071274,966	26	4733510,576		
Total	185730356,634	29			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Dividend Payout Ratio, Pertumbuhan Penjualan, Current Ratio

Tabel Hasil Uji F

Sumber : Data SPSS 26 diolah,2023

Berdasarkan yang dihitung dengan program SPSS diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 4,412 dengan taraf signifikansi 0,012. Sehingga, bisa dijelaskan bahwa nilai  $f_{hitung}$  lebih besar dari  $f_{tabel}$  ( $4,412 > 2,98$ ) dan signifikansi 0,012 ( $1,2\% < 0,05$  (5%)) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya model dalam penelitian ini layak dan fit untuk diteliti.

## Hasil Uji Statistik t

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3402,677	513,682		6,624	,000		
Current Ratio	-316,394	111,457	-,462	-2,839	,009	,961	1,040
Pertumbuhan Penjualan	-5340,596	2123,213	-,408	-2,515	,018	,967	1,035
Dividend Payout Ratio	-72,367	88,476	-,131	-,818	,421	,994	1,006

a. Dependent Variable: Harga Saham

Tabel Hasil Uji t

Sumber : Data SPSS 26 diolah,2023

### Hipotesis 1

Berdasarkan hasil uji statistik t dalam tabel variabel *current ratio* ( $X_1$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham ( $Y$ ). Hal ini dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,839 dimana nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 1,705 ( $2,839 > 1,705$ ) dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,009 < 0,05$ ) dan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -316,394. Sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dimana variabel *current ratio* berpengaruh secara negatif signifikan terhadap harga saham ( $Y$ ). Artinya apabila *current ratio* mengalami peningkatan maka harga saham juga akan meningkat/naik.

### Hipotesis 2

Berdasarkan hasil uji statistik t dalam tabel variabel pertumbuhan penjualan ( $X_2$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham ( $Y$ ). Hal ini dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,515 dimana nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 1,705 ( $2,515 > 1,705$ ) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,018 < 0,05$ ) dan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -5340,596. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima dimana variabel pertumbuhan penjualan ( $X_2$ ) berpengaruh secara negatif

signifikan terhadap harga saham (Y). Artinya apabila pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan maka harga saham juga akan naik.

### **Hipotesis 3**

Berdasarkan hasil uji statistik t dalam tabel variabel *dividend payout ratio* (X3) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham (Y). Hal ini dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,818 dimana nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 1,705 ( $0,810 < 1,705$ ) dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ( $0,421 > 0,05$ ) dan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -72,367. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak dimana variabel *dividend payout ratio* (X<sub>3</sub>) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham (Y). Artinya apabila *dividen payout ratio* mengalami peningkatan ataupun penurunan maka tidak akan mempengaruhi harga saham.

## **PEMBAHASAN**

### 1. Pengaruh Current Ratio Terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel hasil uji t menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh secara negatif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *infrastructure, utility, and transportation* di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Sehingga hal ini mengindikasikan bahwa *current ratio* yang tinggi akan menyebabkan harga saham naik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Gunawan et al., 2020) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh secara negatif dan signifikan

### 2. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel hasil uji t menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh secara negatif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *infrastructure, utility, and transportation* di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Sehingga hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan penjualan yang tinggi akan menyebabkan harga saham naik. Namun pada penelitian ini variabel pertumbuhan penjualan mempunyai koefisien negatif hal ini berarti kenaikan pertumbuhan penjualan mengakibatkan penurunan harga saham karena semakin tinggi

pertumbuhan penjualan akan memerlukan modal kerja dan modal yang lebih banyak sehingga harga saham menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ilahiyah, 2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

### 3. Pengaruh Dividend Payout Ratio Terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel hasil uji t menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *infrastructure, utility, and transportation* di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Sehingga hal ini mengindikasikan bahwa meningkat atau menurunnya *dividend payout ratio* tidak mempengaruhi harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Dewanti, 2022) menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan data penelitian yang telah diolah menggunakan SPSS 26, maka disimpulkan sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini *current ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *infrastructure, utility, and transportation* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022.
2. Dalam penelitian ini pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *infrastructure, utility, and transportation* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023.
3. Dalam penelitian ini *dividend payout ratio* (DPR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *infrastructure, utility, and transportation* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022.

## DAFTAR REFERENSI

- Arianti, I. F., & Handayani, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(1), 1–20.
- Chasanah, N. M., & Aji Prasetyo. (2020). Pengaruh Risiko Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *Majalah Ekonomi*, 25(1), 75–83. <https://doi.org/10.36456/majeko.vol25.no1.a2454>
- Claudia, Y. (2022). Pengaruh Current Ratio, Arus Kas Operasi, Debt To Equity Ratio Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastructure, Utilities And Transportation Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020. *Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2). <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/pros/article/view/1410>
- Dewanti, O. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Cash Ratio Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Harga Saham Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.32815/ristansi.v3i1.1000>
- Gunawan, J., Funny, F., Marcella, C., Evelyn, E., & Sitorus, J. S. (2020). Pengaruh CR (Current Ratio), DER (Debt to Equity Ratio), EPS (Earning Per Share) dan Financial Distress (Altman Score) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.176>
- Ilahiyah, D. N. H. (2021). Pengaruh Earning Per Share (Eps) Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Akuntansi Dewantara*, 5(2). <https://doi.org/10.26460/ad.v5i2.9574>
- Levina, S., & Dermawan, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(2), 381–389.
- Silvia, B. (2020). PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDEKS LQ-45 Lilis

- Ardini Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(2), 1–20.
- Waskito dan Faizah. (2021). Pengaruh Return on Equity (ROE) Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan. *AKRUAL : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 30–43.
- Kartika, A., Irsad, M., Setiawan, M., & Sudiyatno, B. (2023). The relationship between capital structure, firm performance and a firm's market competitiveness: Evidence from Indonesia. *Investment Management and Financial Innovations*, 20(1), 88–98.  
[https://doi.org/10.21511/imfi.20\(1\).2023.09](https://doi.org/10.21511/imfi.20(1).2023.09)
- Rozak, H. A., Adhiatma, A., Fachrunnisa, O., & Rahayu, T. (2023). Social Media Engagement, Organizational Agility and Digitalization Strategic Plan to Improve SMEs' Performance. *IEEE Transactions on Engineering Management*, 70(11), 3766–3775. <https://doi.org/10.1109/TEM.2021.3085977>
- Septiani, W., Ristianawati, Y., & Putri, R. C. (n.d.). *An Analysis on the Impact of Financial Literacy , Self-control , and Self-concept on Consumptive Behavior : A Case Study Considering Students of STIE Totalwin Semarang in Indonesia*. 2, 336–348.
- Sudiyatno, B., Sudarsi, S., Hartoto, W. E., & Fitriati, I. R. (2023). Does capital structure moderate the impact of the investment opportunity set and institutional ownership on firm value? *Investment Management and Financial Innovations*, 20(2), 79–88. [https://doi.org/10.21511/imfi.20\(2\).2023.07](https://doi.org/10.21511/imfi.20(2).2023.07)
- Widati, L. W., Himmawan, A., Nugroho, D., & Sudiyatno, B. (2023). Factors Influencing Non-Performing Loans: An Empirical Study on Commercial Banks in Indonesia. *Journal of Hunan University Natural Sciences*, 50(2).  
<https://doi.org/10.55463/issn.1674-2974.50.2.10>